

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan juga pendidikan. Penyelenggaraan proses pendidikan di Indonesia merupakan bagian yang urgen dalam mengisi pembangunan sebagai amanat dari hasil perjuangan kemerdekaan negeri ini yang telah mendapat perhatian yang serius dari pihak pemerintah khususnya.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dalam UUD Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

¹Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003, h. 75-76

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan anak didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِبْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dalam proses pembelajaran, maka selalu ada interaksi antara guru dan anak didik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru merupakan jabatan profesi, sebagai pihak pendidik dan pengajar dituntut memilih kemampuan yang memadai dalam rangka turut andil membentuk peserta didik yang berkualitas dalam bidang pendidikan terlebih khususnya di bidang agama.

Agama Islam memandang proses kegiatan belajar mengajar sebagai suatu ibadah. Telah banyak ayat Alquran dan Hadits yang berbicara tentang kewajiban belajar, baik kewajiban itu ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan. Hal ini ditegaskan Rasulullah SAW, yaitu:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى
كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعَ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَالْوُلُؤُ وَالذَّهَبَ.
(رَوَاهُ ابْنُ مَاجِحٍ)²

²Hafidz Abi Abdillah bin Yazid Al Qazwany, *Sunan Ibnu Majah Juz I*, Jakarta, Darul Fikr, h. 8

Demikian pula dengan wahyu pertama diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW untuk disampaikan kepada umatnya adalah perintah untuk membaca dan menulis sebagai mana yang terdapat pada surah Al-Alaq ayat 1 - 5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat di atas mengisyaratkan akan pentingnya membaca, dan sebaik-baik bacaan adalah Alquran. Membaca merupakan keahlian mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Dalam ilmu Alquran membaca huruf Alquran merupakan salah satu aspek berbahasa, karena jika seseorang dapat membaca huruf Alquran dengan baik, maka paling tidak ia mempunyai satu keterampilan berbahasa yang baik.

Alquran adalah firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia dimana saja berada dan kapan saja, yang diriwayatkan secara mutawatir dan bagi yang membacanya dinilai sebagai ibadah yaitu pahala, oleh karena itulah Alquran harus dipahami oleh setiap umat Islam sehingga menjadi pedoman hidup.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dirumuskan tujuan yang hendak dicapai adalah agar siswa dapat mengenal huruf-huruf Alquran serta menuliskan huruf-huruf Alquran dengan baik dan benar. Disamping itu, pengajaran agama juga cenderung melalui pendekatan informasi, tidak menggunakan media untuk memudahkan pemahaman konsep huruf Alquran sehingga proses belajar mengajar berlangsung monoton, tidak menarik, pembelajaran tidak berpusat kepada siswa (*student centered*).

Dari masalah tersebut di atas, perlu suatu strategi pembelajaran yang efektif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.³

Berdasarkan kondisi objektif yang ada, dari peninjauan awal yang penulis lakukan, kenyataan yang selama ini ditemui pada pembelajaran PAI di kelas III SDN Galam Rabah 4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar, pada bahan ajaran mengenal huruf Alquran serta membaca dan melafalkannya masih kurang dan tidak fasih sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat masih adanya sebagian besar siswa yang membaca huruf demi huruf tetapi belum dapat membaca secara baik dan belum benar sesuai makhraj dan ketentuan yang diajarkan.

Berdasarkan temuan tersebut akan diupayakan pembelajaran Alquran dengan materi kemampuan membaca huruf Alquran secara baik dan benar dan menunjukkan kaidah yang sempurna dengan menerapkan metode *drill* untuk memahami huruf Alquran sesuai yang ditetapkan dalam standar kompetensi KTSP 2006 pada kelas III tingkat Sekolah Dasar, yaitu: 1) lancar melafalkan huruf Alquran dengan fasih, 2) hafal huruf Alquran, dan 3) mampu membaca serta menuliskan huruf Alquran dengan baik dan benar.

³Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), h. 15.

Dalam Alquran telah diterangkan tentang penerapan metode *drill* (latihan) khususnya dalam memahami dan mempelajari Alquran sebagaimana diterangkan dalam surah al-Hijr ayat 87 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

Metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu/untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari, lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.⁴

Penerapan metode *drill* ini banyak mempunyai kelebihan, antara lain:

1) dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan, 2) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar, 3) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinue dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri, dan 4) memperkuat daya ingat dan tanggapan anak terhadap pelajaran.⁵

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF ALQURAN MELALUI METODE *DRILL* PADA SISWA KELAS III SDN GALAM RABAH 4 KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN BANJAR.

⁴Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.112

⁵Imansyah Alipandie. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional 1984), h.100

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul, penulis memberikan definisi operasional dan batasan masalah sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan

Upaya peningkatan dimaksudkan sebagai suatu usaha untuk memperbaiki hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini kata Oemar Hamalik dimaksudkan untuk memantapkan sambutan-sambutan yang betul, yang telah dipelajari oleh siswa.⁶

2. Kemampuan membaca huruf Alquran

Kemampuan dapat diartikan kesanggupan atau kecakapan, dan yang dimaksud dengan membaca huruf Alquran itu adalah mengucapkannya huruf Alquran yang berangkai dalam satu kalimat Alquran dalam bacaan. Kemampuan membaca huruf Alquran tersebut diartikan dengan kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam membaca huruf Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tanda baca atau makhrajul huruf.

3. Metode drill

Metode *drill* adalah suatu metode dengan latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu/untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari.⁷

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf alquran sesuai dengan mkhrajul huruf melalui pelaksanaan metode *drill* pada siswa kelas III SDN Galam Rabah 4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.

⁶Oemar Hamalik. *Ibid.* h. 72

⁷Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta,1992), h.112

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini adalah tentang kemampuan membaca huruf Alquran sesuai makhraj melalui metode drill pada siswa kelas III SDN Galam Rabah 4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.

Agar tidak terjadi meluasnya permasalahan maka perlu dibatasi pada beberapa variabel berikut:

1. Huruf Alquran merupakan salah satu materi pembelajaran membaca huruf-huruf Alquran sesuai makhraj di kelas III Sekolah Dasar.
2. Huruf Alquran adalah materi yang wajib dipelajari oleh siswa dengan memperhatikan bacaannya sesuai makhrajul huruf.
3. Huruf Alquran dibaca dengan baik dan benar sesuai makhrajul huruf, kesalahan dalam membaca huruf Alquran akan mengakibatkan salah artinya.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang keliru dalam membaca Alquran khususnya huruf huruf tertentu disebabkan kurangnya latihan melafalkan secara berulang-ulang dan bimbingan untuk menguasai konsep cara pengucapan huruf Alquran dengan baik dan benar
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat dalam materi tentang membaca huruf Alquran, sehingga pembelajaran di kelas masih berjalan monoton, metode yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.

3. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Alquran, khususnya dalam pembelajaran pada materi membaca huruf Alquran dengan baik dan benar.
4. Rendahnya penguasaan dan hasil belajar siswa dalam membaca huruf Alquran pada mata pelajaran PAI yang terlihat pada tahun 2010/2011 penguasaan siswa hampir 40% siswa masih kurang baik dan benar.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf Alquran pada siswa kelas III SDN Galam Rabah 4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar?
2. Apakah dengan menerapkan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran sesuai dengan makhras pada siswa kelas III SDN Galam Rabah 4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca huruf Alquran pada pembelajaran PAI di kelas III SDN Galam Rabah 4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar, perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat, tepat dan bijaksana oleh guru. Untuk itu Penelitian tindakan kelas dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Kemampuan siswa dalam membaca huruf Alquran yang masih rendah terjadi karena guru jarang membimbing siswa untuk berkolaboratif. Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*). Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi pembelajar pasif dan tidak mandiri.

Siswa dilatih untuk aktif, kreatif dan cerdas secara teoritis dan praktis. Peserta didik harus aktif dan dinamis, psikomotoriknya bergerak secara dinamis seiring kemajuan afektif dan kognitifnya, bukan laksana cangkir kosong yang siap menerima tuangan ilmu dari guru begitu saja tanpa daya kritis.

Guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, menurut penulis sangat penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif antara guru dan siswa serta kerjasama antar siswa dalam kelompok belajar. Melalui penerapan metode *drill* diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf Alquran yang baik dan benar.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan tatap muka per siklus. Selama proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru maupun kegiatan siswa dalam belajar. Pada akhir kegiatan dilakukan tes untuk melihat sejauh mana perubahan kemampuan dan hasil belajar siswa.

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Guru memberi salam
 - 2) Presensi siswa

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- 4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- 5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan tanya jawab dan pemberian tugas.
- 6) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk membaca huruf Alquran dalam surah yang ditentukan.
- 7) Guru memberi penguatan bila bacaan benar, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila bacaan salah.

b. Kegiatan Inti

- 1) Menjelaskan tentang media pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan media dalam proses pembelajaran membaca huruf Alquran.
- 2) Guru membacakan atau memutar VCD atau dengan materi huruf Alquran secara satu persatu maupun keseluruhan.
- 3) Menjelaskan kepada siswa tentang huruf Alquran mengenai pada surah yang dibacakan.
- 4) Siswa mengikuti mengikuti bacaan yang ada perorangan maupun kelompok secara berulang-ulang.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Menyimpulkan pembelajaran bersama-sama siswa.
- 2) Guru melakukan tes akhir.
- 3) Memberikan penghargaan pada siswa yang mendapat skor tinggi
- 4) Memberikan PR sebagai kegiatan remedial/pengayaan
- 5) Guru menutup pelajaran

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada membaca huruf Alquran di kelas III SDN Galam Rabah 4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam hal kemampuan membaca huruf Alquran sesuai dengan makhraj melalui penerapan metode *drill* pada siswa kelas III SDN Galam Rabah 4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar

G. Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.⁸

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa kelas III pada kemampuan membaca huruf Alquran. Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Renika Cipta, 1998), h. 62.

1. Rendahnya kemampuan siswa, khususnya dalam membaca huruf Alquran disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton, kurang menarik dan tidak mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap pendidikan agama.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang mengajak partisipasi aktif siswa akan mampu membangun suasana belajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.
3. Dengan penerapan metode drill diharapkan mampu meningkatkan aktivitas, kemampuan dan hasil belajar siswa serta membangkitkan motivasi, kecintaan dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.

H. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam membaca huruf Alquran melalui penerapan metode drill.
 - b. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan pembelajar siswa aktif
 - c. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan sekiranya dapat menyelesaikan permasalahan siswa dalam membaca huruf Alquran.

2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuh kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif.

3. Sekolah

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
- b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan metode drill sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran PAI agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik.
- c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.

4. Bagi lembaga terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran.